

## BAB III

### PENYAJIAN DATA

#### A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti serta subjek yang diteliti penelitian menjadi penting untuk dibahas secara mendetail, hal ini dikarenakan untuk mempermudah penelitian. Disamping itu juga adanya korelasi antara lokasi geografis dengan masalah individu yang diteliti. Dimana data-data umum diperoleh dari deskripsi lokasi penelitian.

Lokasi penelitian terletak di Kelurahan Krembangan, yang mempunyai luas 68,5 Ha dengan berbagai potensi yang ada, secara geografis ketinggian tanah kelurahan krembangan 3 meter dari permukaan laut dengan topografi rendah, banyaknya curah hujan mencapai 1300 mm/tahun. adapun batas-batas wilayah kelurahan krembangan yaitu:

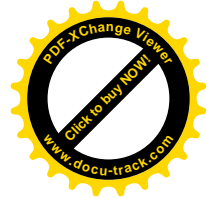
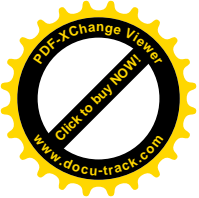
Sebelah Utara : Kelurahan Perak Timur

Sebelah Timur : Kelurahan Nyamplungan

Sebelah Selatan : Kelurahan Krembangan Selatan

Sebelah Barat : Kelurahan Perak Timur

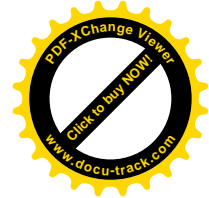
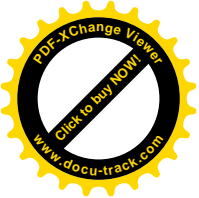
Kelurahan Krembangan ini terletak sebelah selatan ibu kota kabupaten, jarak dari ibu pusat pemerintahan kecamatan adalah 2 km,



jarak dari pusat pemerintahan kota 5 km, jarak dari pusat pemerintahan propinsi 2 km

Administrasi kependudukan pada tahun 2010:

1. Jumlah kepala keluarga : 3.927 kk
2. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin
  - a. Laki-laki : 8.827 Orang
  - b. Perempuan : 8.697 Orang
3. Jumlah penduduk menurut kewarganegaraan
  1. WNI
    - a. Laki-laki : 8.537 Orang
    - b. Perempuan : 8.405 Orang
    - c. Jumlah : 16.942 Orang
  2. WNA
    - a. Laki-laki : 301 Orang
    - b. Perempuan : 300 Orang
    - c. Jumlah : 601 Orang
4. Jumlah penduduk menurut agama
  - a. Islam : 16.386 Orang
  - b. Kristen : 725 Orang
  - c. Katolik : 260 Orang
  - d. Hindu : 10 Orang
  - e. Budha : 182 Orang



5. Jumlah penduduk menurut usia

a. Kelompok pendidikan

1) 00 - 03 tahun	:	320	Orang
2) 04 - 06 tahun	:	298	Orang
3) 07 - 12 tahun	:	585	Orang
4) 13 - 15 tahun	:	284	Orang
5) 16 - 18 tahun	:	3.551	Orang
6) 19 - ke atas	:	12.141	Orang

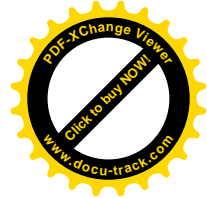
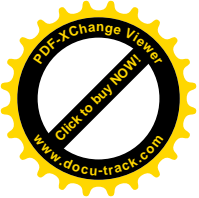
b. Kelompok tenaga kerja

1) 10 - 14 tahun	:	475	Orang
2) 15 - 19 tahun	:	4.027	Orang
3) 20 - 26 tahun	:	2.536	Orang
4) 27 - 40 tahun	:	4.164	Orang
5) 41 - 56 tahun	:	3.766	Orang
6) 57 - ke atas	:	1.374	Orang

6. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

a. Pendidikan formal

1) Taman kanak-kanak	:	-	Orang
2) Sekolah dasar	:	5.895	Orang
3) SMP / SLTP	:	5.672	Orang
4) SMU / SLTA	:	4.774	Orang
5) Akademi ( D1 - D3)	:	1.015	Orang
6) Sarjana ( S1 - S3)	:	71	Orang



b. Pendidikan non formal

1) Pondok pesantren	:	1	Orang
2) Madrasah	:	-	Orang
3) Pendidikan keagamaan	:	-	Orang
4) Sekolah luar biasa	:	-	Orang
5) Kursus ketrampilan	:	1	Orang

7. Jumlah penduduk menurut pekerjaan

a. Karyawan

1) Pegawai negeri sipil	:	168	Orang
2) TNI	:	61	Orang
3) POLRI	:	25	Orang
4) Swasta	:	6.846	Orang

b. Pensiunan / Purnawirawan : 102 Orang

c. Wiraswasta : 613 Orang

d. Tani / Ternak : - Orang

e. Pelajar / Mahasiswa : 5.000 Orang

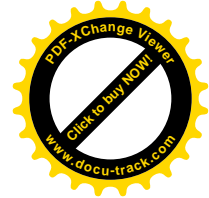
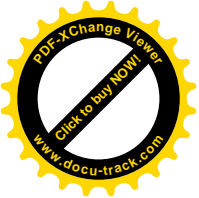
f. Buruh Tani : 206 Orang

g. Dagang : 208 Orang

h. Nelayan : - Orang

i. Ibu Rumah Tangga : 2.958 Orang

j. Belum Bekerja : 1.211 Orang



## 8. Jumlah mobilitas penduduk

JENIS KELAMIN	LAHIR	MATI	DATANG	PINDAH
LAKI-LAKI	12	7	11	4
PEREMPUAN	7	6	10	4
JUMLAH	9	13	21	8

## 9. Jumlah penduduk musiman

a. Laki-laki : 112 Orang

b. Perempuan : 120 Orang

Di Kelurahan Krembangan juga terdapat tempat peribadatan diantaranya 7 masjid, 12 musholla dan 3 gereja.<sup>35</sup>

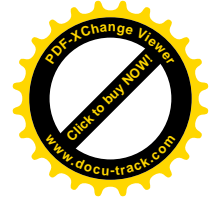
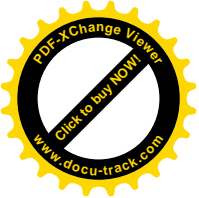
## 2. Deskripsi konselor

Dalam penelitian skripsi ini sangat perlu adanya konselor untuk membantu melengkapi data-data dari pada klien. Konselor dalam hal ini adalah seorang mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan BKI (Bimbingan Konseling Islam) dalam pengertian peneliti juga sebagai konselor yang ingin membantu memecahkan masalah klien atau objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai konselor adalah penulis sendiri, adapun identitasnya adalah:

---

<sup>35</sup> Profil kelurahan kecamatan pabean cantikan



a. Data Konselor

Nama : Umi Hani

Tempat Tanggal Lahir : Surabaya 25 Juni 1989

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Margorukun Gg 10 no 2 Surabaya

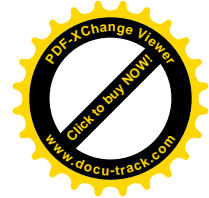
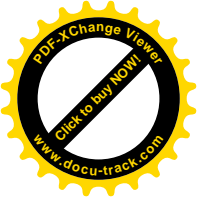
Agama : Islam

Riwayat Pendidikan

- MI Nurul Qomar Surabaya :
- SMP Wahid Hasyim 4 Surabaya
- SMA.A Wachid Hasyim Tebuireng Jombang
- Mahasiswi S1 Jurusan BKI Fakultas Dakwah tahun 2007-  
Sekarang

b. Pengalaman Konselor

Konselor pernah melakukan praktek konseling dikampus dengan mata kuliah family therapy dan dibantu oleh dosen pembimbing, disamping itu konselor juga pernah melakukan proses konseling di Signal Human Recource Consultant sidoarjo dalam praktikum PPL, sehingga konselor sedikit demi sedikit paham akan performance dari konselor sebenarnya. Menurut keluarga dan teman-teman konselor, bahwa kepribadian yang dimiliki oleh konselor adalah orang yang baik, lucu, mudah bergaul, membantu teman jika ada masalah, terus terang



jika dalam berbicara kepada semua orang tanpa melihat tua atau mudanya orang tersebut, kurang teliti, dan tergesa-gesa dalam mengerjakan sesuatu. Kegiatan konselor disini adalah menuntut ilmu sesuai dengan pendidikan yang ditekuninya sekarang dan konselor berharap agar dapat menjadi konselor muslim yang profesional dalam memberikan bimbingan kepada klien

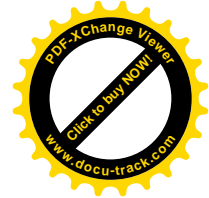
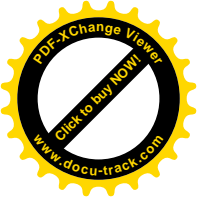
### 3. Deskripsi Klien

#### a. Data Klien

Nama : Ita Mustofa  
Tempat tanggal lahir : Surabaya, 2 Desember 1996  
Usia : 15 Tahun  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Pelajar  
Alamat : Kalimas Barat no 31  
Pendidikan : SMP AT-Tarbiyah

#### b. Latar Belakang

Klien adalah anak pertama dari dua bersaudara putri dari bapak mustofa dan ibu kholifah, saat ini klien duduk dikelas 3 SMP Klien sekarang tinggal bersama neneknya karena klien berasal dari keluarga broken home, dimana orang tua klien sering mengalami konflik sampai



terjadi pertengkaran yang harus berakhir dengan perceraian yang mengharuskan klien berpisah dengan orangtuanya<sup>36</sup>

c. Latar Belakang Perekonomian

Perekonomian keluarga klien tergolong ekonomi menengah keatas, dimana kebutuhan secara finansialnya selalu tercukupi, itu dikarenakan ayah klien yang bekerja sebagai juragan sabu-sabu.<sup>37</sup>

d. Latar Belakang Keagamaan

Jika dilihat dari kehidupan sehari-hari klien, klien tidak pernah mengikuti kegiatan keagamaan seperti kegiatan mengaji rutin dikampungnya. Begitu pun dengan menjalankan sholat 5 waktunya, klien hampir tidak pernah sholat.<sup>38</sup>

e. Latar Belakang Sosial

Dalam kehidupan bermasyarakat bisa dikatakan bahwa klien jarang sekali bersosialisasi dengan tetangga karena klien sibuk dengan teman-teman sebayanya dan sering menghabiskan waktunya bersama kekasihnya. Tak heran jika tetangganya jarang mau menyapa klien karena klien, karena sikap klien yang cuek terhadap tetangganya.<sup>39</sup>

---

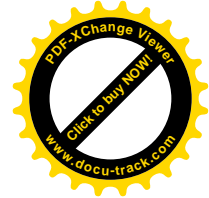
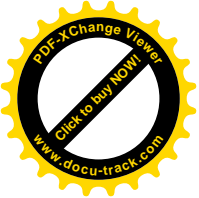
<sup>36</sup> Hasil Wawancara Antara Konselor Dengan Hj. Tija (nenek) Klien Pada Tanggal 26 Mei 2011

<sup>37</sup> Hasil Wawancara Antara Konselor Dengan Holifah Ibu Klien Pada Tanggal 25 Mei 2011

<sup>38</sup> Hasil wawancara Antara Konselor Dengan Klien Pada Tanggal 25 Mei 2011

<sup>39</sup> Hasil wawancara Antara Konselor Dengan Atik (tetangga) Klien Pada Tanggal 28 Mei 2011

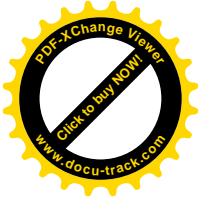
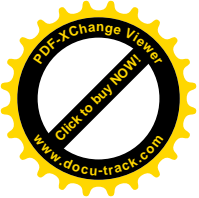




#### 4. Deskripsi Tentang Masalah Klien

Menurut penelitian yang saya lihat dilapangan bahwasannya klien ini mempunyai masalah yang perlu mendapatkan penanganan dimana klien mengalami dilema. berlatar belakang dari keluarga yang broken home, dimana orang tua klien sering mengalami konflik sampai terjadi pertengkaran, pertengkaran yang dipicu karena ibunya mulai tergoda dengan pesona laki-laki lain, bahkan sampai menjalin “hubungan intim”. Ayahnya tidak terima dengan sikap dan perilaku ibunya karena merasa dikhianati, sehingga mengakibatkan ayahnya melarang klien untuk berkomunikasi dengan ibunya. Sampai saat ini, ibunya masih memiliki hubungan terlarang meski statusnya belum bercerai, permasalahan yang seperti ini mengakibatkan klien mengalami rasa kebingungan dalam bersikap, serta malas untuk belajar, bahkan klien cenderung melupakan kekesalannya dengan berpacaran. Uang yang diberikan oleh ayahnya dia buat untuk mentraktir dan memfasilitasi pacarnya. klien merupakan anak pertama dari dua bersaudara, saat ini klien duduk dikelas 3 SMP.

Permasalahan ini muncul sejak perseteruan orang tuanya yang berlangsung mulai tahun 2009 sampai sekarang. Pada waktu itu ayah klien ditahan di LP Medaeng karena pengedar sabu-sabu, sedangkan ibu klien juga membantu ayahnya sebagai pengedar sabu-sabu untuk melancarkan bisnis yang dijalankan itu, sehingga subyek mulai bingung dan stress dengan kondisi keluarganya. Sejak saat itu klien cenderung lebih suka kumpul dengan teman dan pacarnya dari pada untuk belajar. klien lebih

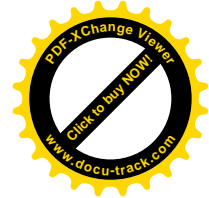
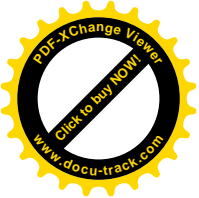


banyak menghabiskan waktunya dengan pacarnya. Apabila ditegur atau diingatkan dia hanya berkata:”ibu saya sudah menjadi orang bejat, begitu pula ayah saya. Jadi kenapa saya harus dilarang”. Walaupun ayah klien ditahan di LP Medaeng, akan tetapi secara finansial subjek terpenuhi semua. Pada awal tahun 2011 klien mengutarakan keinginannya untuk segera menikah dengan pacarnya kepada orang tuanya, oleh orang tuanya keinginan tersebut tidak dipenuhi mengingat usia subjek yang masih 15 tahun. Keinginan klien tidak dituruti oleh orang tuanya, maka sikap dan perilaku klien semakin menjadi-jadi, subjek selalu menghabiskan waktu dengan pacarnya, bahkan sering pulang larut malam. Khawatir dengan perilaku anaknya, maka orang tuanya pun menjanjikan kepada klien untuk segera dinikahkan dengan syarat klien lulus SMP terlebih dahulu, sedangkan saat ini klien ditunangkan terlebih dulu dengan pacarnya<sup>40</sup>. Sebenarnya sifat dan tingkah laku klien seperti diatas dikarenakan kepedihan dan kehancuran hati yang ia hadapi. Memandang hidup ini sia-sia dan sangat mengecewakan buat klien. Klien merasa bahwa tidak ada yang perlu dihargai, tidak ada orang yang dapat dipercaya serta tidak ada orang yang dapat diteladani. Kecenderungan ini membentuk klien menjadi orang yang masa bodoh terhadap orang lain, egois, dan tidak mendengar nasihat orang lain, cenderung semaunya sendiri.

Klien lebih banyak mengedepankan ego dan hasratnya dalam mengambil keputusan dari pada aspek rasional. Karena kebingungan

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan ibu klien tanggal 31 Maret 2011.



terhadap keluarganya yang tidak seorang pun bisa dijadikan panutan, serta hasrat biologisnya yang tidak bisa dibendung. Maka dia pun lebih memilih untuk membina rumah tangga di usia yang masih dini.

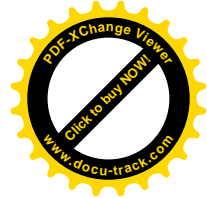
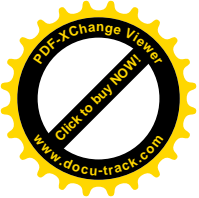
## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Apa Saja Faktor Dilema Yang Dihadapi Oleh Seorang Remaja di Kelurahan Krembangan Kecamatan Pabean Cantikan Surabaya**

Dalam penyajian data ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dan dalam penyajian data ini peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan yang terkait dengan fokus penelitian.

Faktor yang dihadapi oleh seorang remaja yang ingin segera menikah di kelurahan krembangan pabean cantikan Surabaya yakni, klien lebih banyak mengedepankan ego dan hasratnya dalam mengambil keputusan dari pada aspek rasional. Karena kebingungan terhadap keluarganya yang tidak seorang pun bisa dijadikan pegangan, serta hasrat biologisnya yang tidak bisa dibendung. lagi, Maka dia pun lebih memilih untuk membina rumah tangga di usia yang masih dini.

Hal yang demikian disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi dilema seorang remaja yang ingin segera menikah antara lain :

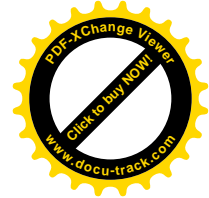
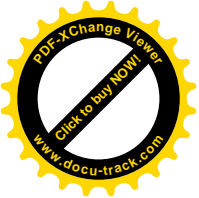


### 1) Perceraian Orang Tua

Kurangnya perhatian dari orang tua disebabkan kedua orang tuanya bercerai klien merasa kecewa dan ia merasa tidak memiliki keluarga yang harmonis. dimana orang tua klien sering mengalami konflik sampai terjadi pertengkaran, pertengkaran yang dipicu karena ibunya mulai tergoda dengan pesona laki-laki lain, bahkan sampai menjalin “hubungan intim”. Ayahnya tidak terima dengan sikap dan perilaku ibunya karena merasa dikhianati, sehingga mengakibatkan ayahnya melarang klien untuk berkomunikasi dengan ibunya. Sampai saat ini, ibunya masih memiliki hubungan terlarang meski statusnya belum bercerai, permasalahan yang seperti ini mengakibatkan klien mengalami rasa kebingungan dalam bersikap, serta malas untuk belajar, bahkan klien cenderung meluapkan kekesalannya dengan berpacaran.

### 2) Pergaulan Bebas

Klien cenderung lebih suka kumpul dengan teman dan pacarnya dari pada untuk belajar. Klien lebih banyak menghabiskan waktunya dengan pacarnya. Semakin hari sikap dan perilaku klien semakin menjadi-jadi, klien selalu menghabiskan waktu dengan pacarnya, bahkan sering pulang



larut malam. Selain itu klien juga pernah merasakan berciuman dan meraba-raba dengan pacarnya.

### 3) Tekanan Biologis

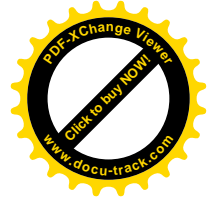
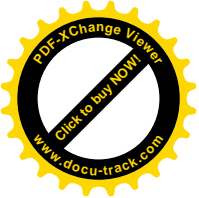
Dikarenakan Klien sering berpacaran dan sering menikmati waktu luang untuk berpacaran yang akibatnya tekanan biologis klien memuncak dan tidak lagi bisa ditahan. Kerena tekanan biologis memuncak, klien memutuskan ingin menikah dalam usia dini dengan pacarnya tersebut.

## **2. Bagaimana Proses Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Dilema Seorang Remaja Yang Ingin Segera Menikah di Kelurahan Krembangan Kecamatan Pabean Cantian Surabaya**

Adapun pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Dilema Seorang Remaja Yang Ingin Segera Menikah adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### **a) Langkah Pertama**

Dalam perkenalan tentang klien hal pertama yang dilakukan dalam mengidentifikasi masalah konselor atau peneliti yaitu mengenal tentang jati diri klien dan lebih dekat dengan klien. Adapun data tentang proses Konseling Islam yang dilakukan konselor berdasarkan data lapangan diantaranya sebagai berikut:



Hal yang pertama dilakukan konselor dalam memberikan konseling adalah konselor berusaha lebih mendekati klien untuk mencapai hubungan yang akrab antara konselor dan klien . pendekatan yang dilakukan konselor ini bertujuan agar dalam proses konseling tersebut klien akan merasakan nyaman dan dapat menerima kehadiran konselor. Melalui rapport konselor memberikan kebebasan kepada klien untuk mengatakan apa yang menjadi pikiran, perasaan dan pengalamannya. Jadi, konselor tidak memfokuskan dulu pada permasalahan yang dihadapi klien.

Pada tahap ini awalnya klien sedikit tertutup untuk menceritakan permasalahannya, kemudian konselor berupaya agar klien mau mencoba lebih membuka diri dan menganggap konselor seolah-olah teman sebayanya. Sehingga klien dapat leluasa mengungkapkan perasaannya dan keluhannya. Dari situ klien mulai terbuka dan menceritakan permasalahannya dengan konselor. Setelah konselor menciptakan rapport, maka konselor juga menggali identitas klien, keadaan lingkungan keluarga klien agar memudahkan konselor untuk mengenal klien.

*Sesi I : (Dialog antara konselor dengan klien) jum'at 17 juni 2011*

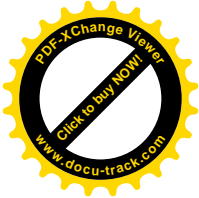
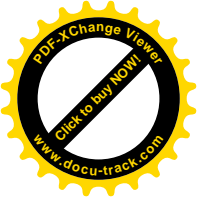
*pukul 18.30- 20.30 di rumah klien.*

Konselor : Assalamu'alaikum

Klien : Wa alaikumsalam

Mari mbak...silahkan masuk...

Konselor : Iya dek, terima kasih... bagaimana kabar kamu hari ini,,??



Klien : Alhamdulillah, baik-baik saja.

Konselor : Lagi sibuk apa nih?? (sambil tersenyum)

Klien : Gak mbak, lg nganggur aja kok.ada apa ya mbak??

Konselor : oh....yah kalo gak mengganggu mbak pengen ngobrol-ngobrol sedikit sama kamu dek..

Klien : oya mbak gak apa2 kok, silahkan mau ngobrol apa??

Konselor : Adek berapa saudara??,disini tinggal dimana sekarang??

Klien :saya 2 bersaudara mbak, saya anak pertama dan adek saya tinggal dirumah bibi'

Konselor : ooh.....adek tinggal sama siapa disini??

Klien : Saya tinggal sama nenek mbak disini

Konselor : Loh knpa gak tinggal sama orang tua aja??

Klien : Gak mbak kan orang tua saya udah cerai...

Konselor : Kesibukan kamu sekarang apa dek??

Klien : Sekolah aja mbak, ya kalo gak maen-maen gitu sama temen- temen

Konselor : Oh, ya sudah dek buat hari ini udah cukup ngobrolnya.

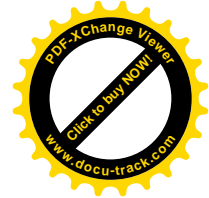
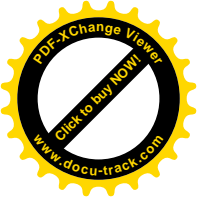
Besok kita sambung lagi yah...mksih ya dek!!!!!!

Klien : oo..ya mbak mksh juga

Setelah perbincangan itu konselor berpamitan untuk pulang dan berencana untuk melanjutkannya besok malam

## b) Langkah Kedua

Setelah konselor mengali identitas klien, pada langkah ini konselor mulai mengali permasalahan yang dihadapi klien. Dalam



menggali permasalahan klien, konselor mulai menanyakan beberapa pertanyaan kepada klien. Adapun wawancaranya sebagai berikut :

*Sesi II : (Dialog antara konselor dengan klien) Minggu 19 juni 2011 pukul 15.30- 17.30 di rumah klien.*

Konselor :Assalamu'alaikum

Klien :Wa alaikumsalam  
Mari mbak...silahkan masuk...

Konselor :Iya dek, terima kasih... bagaimana kabar kamu hari ini,,??

Klien :Alhamdulillah, sama seperti kemaren mbak baik-baik saja.

Konselor :Alhamdulillah kalo begitu,( *sambil tersenyum* ), gimana dengan sekolahnya dek??

Klien :Ya gitulah mbak!!!!

Konselor :Loh, emangnya kenapa dek??

Klien :Saya udah malas banget mau nerusin sekolah mbak..( *cemberut* ).

Konselor :Emangnya knpa kok males buat sekolah, itu kan buat masa depan adek sendiri.

Klien :Iya mbak saya tau,ya malas aja mbak!!!!

Konselor :Mungkin ada alasannya dek kenapa sampai malas seperti itu

Klien :Malas mbak mending kumpul sama pacar dan temen aja bisa ngilangin stress.

Konselor :Kenapa sampai stress dek?? Apa adek lagi ada masalah??

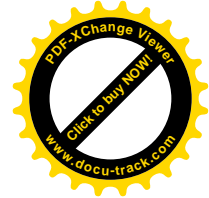
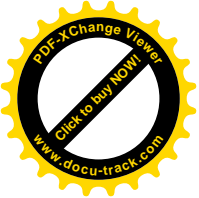
Klien :Iya mbak saya pengen nikah tapi gak dituruti sama orang tua n keluarga, alasannya katanya saya masih kecil padahal saya udah dewasa mbak saya bisa milih mana yang bener dan mana yang salah.

Konselor :Loh kok pengen nikah dek?? Kan usianya belum cukup umur????

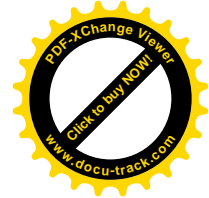
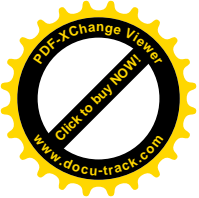
Klien :Iya mbak biar bisa bareng sama pacar saya trus...

Konselor :Emang tiap hari gak bareng sama pacarnya??





- Klien :Iya bareng sih mbak tapi kan.....
- Konselor :Tapi apa dek??
- Klien :Iya pgen merasakan malam pertama mbak....
- Konselor :Lho...lho....kok terburu-buru pengen merasakan malam pertama dek??
- Klien :(tertawa...), jadi malu mbak!!!!
- Konselor :Oya kamu kenapa gak tinggal sama ibu aja dek??
- Klien :Iya mbak orang tua ku udah lama cerai, tapi dulu saya tinggal ma ibu dan adek mbak, bapak dipenjara udah bertahun-tahun meskipun bapak ada dipenjara namun masih bs memberi uang sama kita mbak, kebutuhan kita selalu tercukupi berlebih-lebih malahan. tapi waktu bapak saya tau kalo ibu punya selingkuhan bapak marah-marah mbak sama kita (*saya dan adek*)
- Konselor :Loh..knpa dipenjara dek bapaknya??trus knpa marah-marahnya sama kalian dek??
- Klien :Iya dipenjara mbak orang bapak saya bandarnya sabu-sabu, bapak saya tinggal dipenjara udah bertahun-tahun mbak, iya marah sama kita mbak katanya kita sekongkol sama ibu menutupi selingkuhannya ibu. Semenjak itu kita udah gak pernah diurus mbak, saya ma adek kalo makan minta sama bibi mbak, rumahnya deket sama rumah yang kita tempati. ibu saya lebih perhatian sama selingkuhannya, dia lebih menghabiskan waktunya dengan selingkuhannya.
- Konselor :Maaf dek,kalo boleh mbak tau emang adek tau dari mana kalo ibu kamu selingkuh??
- Klien :Ya awalnya saya dikasih tau bapak mbak tapi saya gak percaya, trus saya liat sendiri mbak selingkuhannya dibawa kerumah.
- Konselor dek?? :Maksudnya dikenalin ke kamu sama adekmu tah dek??
- Klien :Iya mbak .....(*merenggut..*), benci banget saya litany. ibu ngenalin ke kita ibu bilang katanya papa



baru buat kita mbak. Ya saya gak mau lah mbak saya kan masih punya bapak mbak.

Konselor :Trus gimana sama adek mu dek??

Klien :Iya dia mau-mau aja mbak, dia kan ngikutin apa kata ibu saya mbak..makanya saya lebih pilih tinggal sama nenek (*orang tua dari bapak*), kata bapak saya kalo saya masih tinggal sama ibu kebutuhan saya gak akan dipenuhi. Sebenarnya saya bingung mbak harus ikut ibu atau bapak, maka dari itu saya milih untuk cepat-cepat nikah sama tunangan saya meskipun saya masih sekolah.

Konselor :Oo..knpa terburu-buru nikah dek?? Kok gak mikir-mikir dulu??

apa kamu tau pernikahan dini itu apa??

Klien :Iya taulah mbak, pernikahan adalah bukan hal yang main-main harus berpikir panjang lebar dan matang supaya kelak akan menjadi keluarga yang sejahtera dan tentram

Konselor :Kalo emang seperti itu kenapa kamu gak berpikir panjang untuk mengambil keputusan kamu yang pengen cepet-cepet nikah dek??

Klien :Ya itu udah saya pikir-pikir panjang mbak, sampai akhirnya saya pengen cepet-cepat nikah mbak.

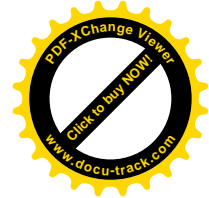
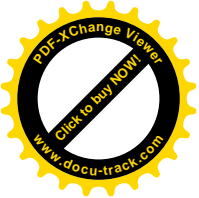
Konselor :Bukannya usia kamu masih 15 tahun dek?? Knpa kok pengen cepet nikah??

Klien :Iya mbak usia saya masih 15 tahun, ya karena saya melihat teman-teman dikampung saya yang seusia sebaya sama saya sudah banyak yang menikah mbak, pasangan suami istri tersebut bahagia dan mempunyai masa depan sendiri serta mandiri

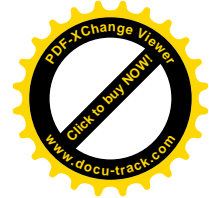
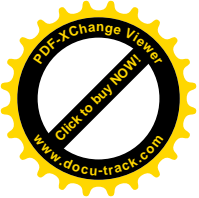
Konselor :Dari mana adek tau kalo pasangan tersebut bahagia?? Pnya masa depan??mandiri??

Klien :Iya teman-teman saya kan sering cerita-cerita sama saya mbak. Bahkan saya juga sering melihat mereka itu gak pernah berantem

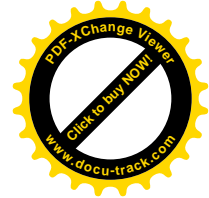
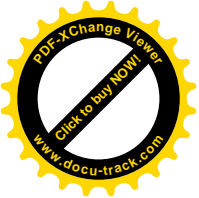
Konselor :Kenapa terlalu cepat dek keputusan untuk menikah??



- Klien :Karena saya udah gak mau ikut orang tuaku mbak yang udah cerai mereka selalu berantem mbak udah bosan sekali,lagian aku jg pgen menikmati surga dunia.hahahahha (*tertawa terbahak-bahak*)
- Konselor :Trus yang menjadi motifasi kamu untuk segera menikah itu apa dek??
- Klien :Ya ikut orang tua yang udah pisah berantem trus dah bosan sekali mbak, keluarga juga udah males ngurusin saya lagi. Jadi mending nikah aja mbak sama pacar saya toh dia mau menerima keadaan saya.
- Konselor :Lha trus kalo kamu nikah tujuan kamu untuk apa dek??
- Klien :Tujuannya ya untuk menghabiskan waktu dengan orang yg sangat saya cintai mbak, saya pengen hidup berdua sama suami saya..
- Konselor :Ooh...tujuan orang nikah bukan cuma itu aja dek, ya mungkin itu salah satunya, selain untuk menghabiskan bersama dengan orang yang dicintainya tujuan pernikahan itu sendiri untuk beribadah.
- Klien :Oh..gitu ya mbak??
- Konselor :Iya dek, trus apa kamu tau dek dampak atau akibat dari pernikahan yang kamu inginkan di usia kamu yang masih dini ini??
- Klien :Iya ngertilah mbak nanti kalo udah punya anak gak bisa merawatnya
- Konselor :Kalo kita mau menikah, apalagi usia belum matang dampak itu banyak sekali bukan cuma itu aja, kalian akan sering berantem, gak ada yang mau mengalah Karena usia kalian yang masih kecil. Kalo udah sering berantem nanti berujung dengan perceraian dek!!!!
- Klien :Jadi dampaknya banyak sekali ya mbak????
- Konselor :Iya banyak dampak yang akan bermunculan ketika kamu akan menghadapi kehidupan dalam rumah tangga nanti.



- Klien :Ya saya kan gak tau mbak.....
- Konselor :Trus kalo kamu menikah, kamu siap dengan semua resiko-resikonya nanti???
- Klien :Saya udah siap soalnya saya udah mutusin untuk menikah. Tp saya yakin mbak kalo calon suamiku gak akan mukul mbak soalnya kita saling mencintai,masa ada orang saling mencintai sering marah2. Iya gaklah mbak!!!!
- Konselor :Yakin udah siap???
- Kalo nanti bener-bener terjadi gimana??? Gak ada yang gak mungkin dek, nanti kalo kemarahannya udah memuncak kamu pasti tau siapa dia sebenarnya. Kalo untuk saat ini gak mungkin lah dia marah2 atau mukul kamu dek, karena karakter dia belum muncul.
- Klien :Masa'sih mbak kaya gitu???
- Konselor :Iya nanti juga bakalan tau sendiri.
- Trus pernikahan apa yang kamu inginkan dek??
- Klien :Ya pernikahan yang bahagia mbak!!!
- Konselor :Tanggapan keluarga gimana dek pas kamu bilang kamu pengen nikah??
- Klien :Terkejut, kaget, shok dengan keputusan saya untuk menikah dini, tp lama kelamaan mereka merestui saya. saya bilang sama ibu kalo saya gak dinikahkan saya mau kawin lari aja ya mbak, ya akhirnya ibuku setuju tp nunggu aku lulus sekolah dulu nah skrng aku kan udah lulus mbak jd aku mau nikah. Ktanya keluargaku saya masih kecil mbak tp meskipun kecil pkiran saya udah dewasa mbak, apalagi calon suami saya udah kerja di tmpt mebel jd bs menuruti semua kebutuhan saya mbak.
- Konselor :Apa yang menjadi harapan besar kamu dalam keinginan untuk berumah tangga???
- Klien :Bisa menjadi keluarga yang bahagia sesuai harapan saya dan suami saya mbak.
- Konselor :Bagaimana perasaan kamu sekarang dek???



Klien :Senang sekali mbak karena saya menikah dengan orang yg sangat saya cintai tp saya juga sedih bakal meninggalkan keluargaku, tp mau gimana lagi mbak orang tua ku itu selalu berantem apalagi semenjak bapak saya dipenjara saya jadi malas ikut ibuku soalnya ibuku sibuk ma pacarnya sendiri jadi mending saya nikah aja ikut suami saya bahagia mbak.

Konselor :Dek.. semua itu butuh proses untuk menjadi keluarga yang bahagia, gak segampang yang kamu bayangkan, kenapa adek gak punya keinginan untuk menyatukan bapak dan ibu biar kalian bisa jadi keluarga yang utuh. Dan membuang jauh-jauh pikiran untuk menikah di usia dini. Mungkin kamu bahagia dengan keputusan kamu tapi bagaimana dengan keluarga dek??? Apa kamu tau gimana sedihnya mereka mendengar keputusan kamu ini??? Kecewa dek mereka.....

Klien :Iya mbak saya ngerti, tapi apa mereka juga tau gimana perasaan saya?? Mereka itu egois mbak,

Konselor :Mereka itu siapa?? Saya yakin keluarga kamu mengerti akan perasaan kamu makanya mereka gak setuju kamu mengambil keputusan itu, belum saatnya seorang remaja seperti kamu harus menjalani manis pahitnya dalam berumah tangga, seharusnya seusia kamu lebih mementingkan pendidikan untuk masa depan kamu dan keluarga.

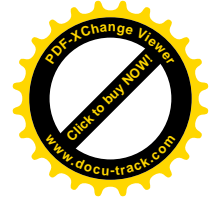
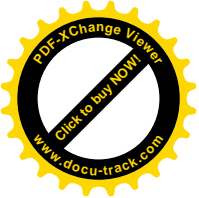
Klien :Ya orang tua saya mbak

Konselor :Trus gimana sama pendidikan yang kamu tempuh saat kamu memilih untuk menikah dini???

Klien :Ya berhenti mbak

Konselor :Segampang itu kamu memutuskan untuk berhenti sekolah???

Kamu gak kasihan sama orang tua kamu yang udah menyekolahkan kamu mulai kecil hingga sekarang, mereka banting tulang untuk pendidikan kamu dengan harapan kamu bisa jadi orang yang berguna untuk keluarga, masyarakat dan diri kamu sendiri, trus dengan sekejap kamu mau berhenti??



Klien :Tapi orang tua saya gak punya pemikiran yang seperti mbak??

Konselor :Kata sapa dek?? Saya yakin semua orang tua punya pemikiran yang sama, mereka berkeinginan untuk menjadikan masa depan yang cerah buat anak-anaknya.

Klien :Gitu ya mbak..??

Konselor :Iya seharusnya adek bisa tunjukkan ke mereka meskipun orang tua kamu udah bercerai tapi kamu bisa untuk berdiri dengan keluarga yang lain. Pasrahkan semua sama Allah, banyak-banyak berdoa dan sholat 5 waktunya jangan pernah ditinggalkan. Hanya dengan pertolongan Allah apa yang kamu inginkan insyaallah akan dikabulkan, tapi kamu juga harus berusaha dan berdoa.

Klien :Iya mbak, insyaallah akan saya lakukan

Konselor :Amin, semoga kamu bisa mempertimbangkan lagi keputusan untuk segera menikah ya,,,

Klien :iya mbak...

*Sesi III : (Dialog antara konselor dengan nenek klien) Senin, 20 juni 2011 pukul 10.30- 12.00 di rumah klien.*

Konselor :Assalamu'alaikum....

Nenek Klien :Wa'alaikum salam.....

Silahkan masuk mbak .....

Konselor :Makasih ya umik...

umik?? Gimana kabar umik hari ini?? Lagi sibuk gak

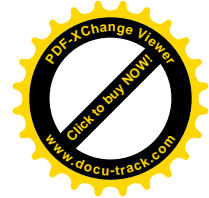
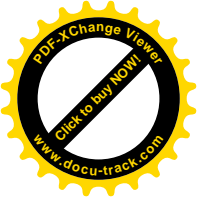
Nenek Klien :Alhamdulillah sehat mbak, brusan selesai masak mbak.

ada apa ya mbak????

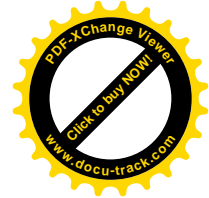
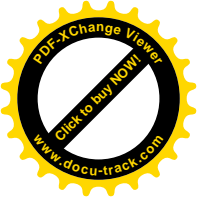
Konselor :Gak umik saya cuma mau ngobrol-ngobrol sama umik.

Nenek Klien :Oh ya....

Konselor :Umik disini tinggal sama siapa saja??



- Nenek Klien :Ya saya mbak. Anak saya suhan, menantu saya dan cucu-cucu saya (*ita dan rizal*)
- Konselor :Orang tua ita kemana umik????
- Nenek Klien :Bapak sama ibunya udah cerai mbak. Bapaknya dipenjara sedangkan ibunya tinggal sama selingkuhannya.
- Konselor :Gimana kesehariaan ita umik??
- Nenek Klien :Ya itu mbak, dia jarang dirumah sering keluar sama pacarnya.
- Konselor :Dia kalo pulang jam berapa?? Umik gak mencoba melarangnya??
- Nenek Klien :Ya malem-malem gitu mbak sampai kewalahan mbak ngurusin ita, udah sering saya cegah untuk keluar-keluar malam gitu, tp anaknya itu mokong mbak..nanti dia tlpn kebapaknya bilang kalo dak boleh keluar rumah sama umik, saya mbak yang dimarahin dia itu terlalu dimanjain sama bapaknya. Semuanya diturutin mbak.
- Konselor :Umik udah jelasin kebapaknya?? Gimana kelakuan ita selama tinggal sama umik???
- Nenek Klien :Udah sering mbak tp ya gitu bapaknya gak percaya dia taunya paling ngasih uang sama anaknya.  
ya itu semua gara-gara ibunya yang sudah bejat mbak, semenjak itu ita jadi berubah jadi anak yang nakal, berani melawan sama saya dan keluarganya, gak bisa diatur lagi.
- Konselor :ya umik yang sabar ya menghadapi ita dan bapaknya, umik harus bisa membuat mereka sadar akan apa yang dilakukan
- Nenek Klien :Iya mbak saya memang harus sabar untuk menghadapi mereka, bagaimanapun juga mereka tetap anak dan cucu saya
- Konselor :Trus gimana tanggapan umik tentang keputusan ita untuk menikah diusia dini??
- Nenek Klien :Ya sangat kaget sekali mbak...saya hampir tdk percaya dengan keputusan cucu saya.



Konselor :Umik sudah menasehatinya kalo keputusan itu terlalu cepat ??

Nenek Klien :Udah mbak tapi dia udah masa bodoh. Pokoknya dia masih tetap kekeh untuk cepat-cepat nikah.

Konselor :Pokoknya umik jangan putus asa untuk ngasih yang terbaik buat ita...

Nenek Klien :Iya lah mbak bagaimana pun, mereka tetep anak dan cucu nenek.

*Sesi IV : (Dialog antara konselor dengan tetangga klien) Selasa, 21 juni 2011 pukul 14.00- 14.40 di rumah tetangga klien ( samsiyah).*

Konselor :Assalamu'alaikum bu?...!!!

Tetangga klien :Wa'alaikum salam....!!!

Konselor :Maaf mengganggu waktu ibu sebentar...

Tetangga klien :Iya ada apa ya mbak??

Konselor :Saya mau ngobrol sebentar sama ibu, ibu kenal dekat dengan ita dan keluarganya??

Tetangga klien :Oh..ya mbak, kenapa memangnya??

Konselor :Bagaimana ita dimata ibu??

Tetangga klien :Sebenarnya saya kasihan sama ita mbak, semenjak orang tuanya bercerai dia berubah drastis tidak seperti dulu-dulunya.

Konselor :Emang dulu sama sekarang bedanya apa bu??

Tetangga klien :Kalo dulu dia anaknya ramah, sering bermain kerumah tetangga2nya, murah senyum...

Tapi kalo sekarang gak mbak dia kaya orang gak kenal sama kita ( tetangga-tetangganya ), gak mau kumpul jarang dirumah mbak, trus kalo pulang malem-malem.

Konselor :Emang kalo pulang malem-malem gitu sama siapa bu??

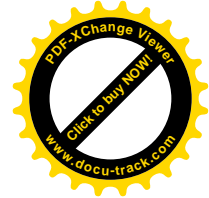
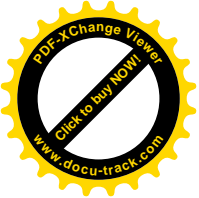
Tetangga klien :Ya sama pacarnya mbak, kasihan orang tuanya tidak pernah ngurusin dia pokoknya uang trus.....

Konselor :Apa ibunya sering kesini buat jenguk ita??

Tetangga klien :Kurang tau ya mbak, tp kalo saya liat tidak pernah ibunya kesini...!!!!

Konselor :Apa ibu pernah mendengar kalo ita pengen nikah???





Tetangga klien :ya bukannya denger lagi mbak, semua orang juga udah tau kok!!! Saya sempet kaget mbak,,orang ita masih SMP kok udah mau kawin!!! Tapi saya gak pernah terlalu ingin tau masalah dia apa mbak,,,??

Konselor :Gitu ya bu'...ya udah ibu terima kasih banyak untuk ngobrolnya..

Tetangga klien :Oya mbak sama-sama

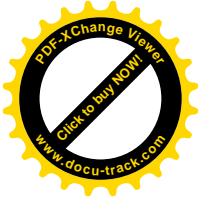
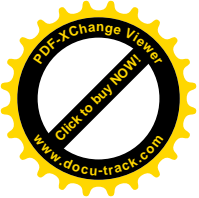
### c) Langkah Ketiga

Setelah konselor memperoleh semua data yang diperlukan, maka konselor menyimpulkan dari masalah tersebut, adapun gejala-gejalanya antara lain:

1. kebingungan terhadap keluarganya yang tidak seorang pun bisa dijadikan panutan.
2. lebih banyak mengedepankan ego dari pada menggunakan rasionalnya.
3. hasrat biologisnya yang tidak bisa dibendung

### d) Langkah Keempat

Pada langkah ini konselor mulai melaksanakan bantuan atau Bimbingan Konseling Islam. Dengan menggunakan terapi realitas yang bertujuan mencapai kehidupan *success identity*. Untuk harus bertanggung jawab yaitu memiliki kemampuan mencapai kepuasan terhadap kebutuhan personalnya. Terapi realitas pada dasarnya adalah proses rasional, hubungan konseling harus tetap hangat, memahami lingkungan, konselor perlu meyakinkan klien bahwa kebahagiaannya



bukan terletak pada proses konseling tetapi pada perilakunya dan keputusannya, dan klien adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.<sup>41</sup>

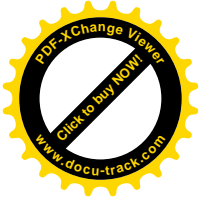
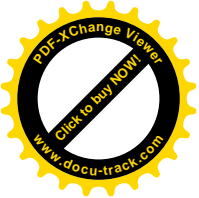
Adapun bentuk konselingnya berupa pemahaman, saran, dan nasehat serta mengarahkan klien kepada perilaku yang tetap memegang konsep agama yaitu dengan meningkatkan keimanan antara lain:

#### 1. Memberi Pemahaman

Konselor memberi pemahaman bahwa penyebab awal permasalahan tersebut bukan saja berawal dari klien tetapi juga berasal dari orang tua dan lingkungan klien, konselor juga memberi pemahaman tentang pernikahan dini bahwa pemikiran klien untuk segera menikah diusia yang masih dini dapat merugikan diri sendiri dan keluarga. Dimana remaja yang seharusnya menghabiskan waktu untuk belajar dan sekolah malah harus menghadapi kehidupan dalam berumah tangga, serta dampak-dampak dari pernikahan tersebut bukan hanya dampak fisik saja melainkan juga dampak psikis yang akan dialaminya nanti. Jika masalah ini terus berlanjut maka akan membuat klien terhanyut dengan masalah yang dihadapinya saat ini, tidak baik untuk

---

<sup>41</sup> Latipun. *Psikologi Konselor Edisi Ketiga*. (Malang:UMM Press, 2008). Hal, 155-156



kesehatan klien dan kasihan juga sama keluarga klien yang ikut terkena imbasnya dari keputusan klien untuk menikah dini.

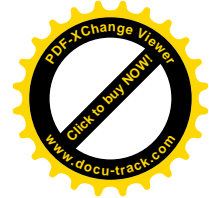
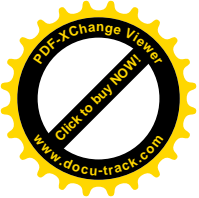
Konselor juga memberi sedikit pemahaman bahwa masalah klien sebenarnya adalah karena klien kurang yakin terhadap Allah yang menciptakan makhluk beserta kebutuhannya, seharusnya klien lebih percaya bahwa Allah merencanakan sesuatu dibalik masalah yang dihadapi saat ini<sup>42</sup>

## 2. Memberi Saran

- a. Konselor menyarankan klien agar mempertimbangkan lagi keputusan-keputusan yang sudah diambilnya
- b. Konselor menyarankan klien agar mengambil keputusan yang terbaik bagi dirinya dan keluarganya, dan hendaklah keputusan tersebut dipikirkan dengan matang dan siap yakin menanggung segala resikonya.
- c. Konselor menyarankan klien untuk berusaha meneruskan pendidikannya dan melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi lagi
- d. Konselor menyarankan klien untuk lebih memperjuangkan kehidupan dirinya atau lebih tepatnya menunda keinginannya untuk segera menikah.

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara konselor dengan klien , tanggal 18 juni 2011



- e. Konselor juga menyarankan klien untuk kembali berinteraksi dengan keluarganya dan bersosialisasi dengan masyarakat

### 3. Memberi Nasehat

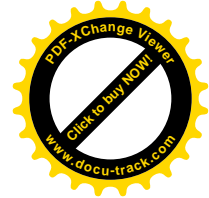
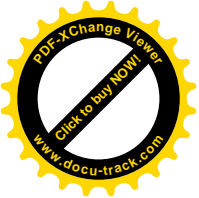
Konselor membantu klien dengan memberikan nasehat bahwa manusia dalam kehidupannya pasti mengalami cobaan. Dengan menganggap bahwa semua itu merupakan ujian dari Allah SWT yang senantiasa diberikan kepada semua makhluk yang taat beribadah dan dikasihaninya. Untuk itu setiap manusia harus sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan dari Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam QS.Al-Baqarah : 153

*Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan ( kepada Allah) dengan sabar dan shalat ; sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”<sup>43</sup>*

Konselor juga memberi nasehat agar klien tidak terlalu larut dalam permasalahannya karena itu akan semakin menambah beban yang berat sehingga menyebabkan masalahnya tak akan kunjung selesai. Sedangkan dalam menangani cara berpikir klien yang merasa akan bahagia jika sudah menikah dengan kekasihnya dimasa mendatang, konselor lebih memberi nasehat bahwasannya pemikiran klien yang seperti itu akan berdampak sebaliknya jika klien tidak berfikir positif tentang hidup. Permasalahan ini

---

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, ( Bandung : CV Penerbit J-Art, 2004) hal.24



tergantung bagaimana si klien bisa menyikapinya dengan baik, dan mampu berfikir positif tentang semua masalah yang akan dihadapinya.

#### 4. Meningkatkan Keimanan

Konselor berusaha untuk mengarahkan klien terhadap hal-hal yang berhubungan dengan keimanannya dan lebih mendekatkan diri kepada Allah. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar-Ra'ad : 28

*Artinya : “ ( yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram ”<sup>44</sup>*

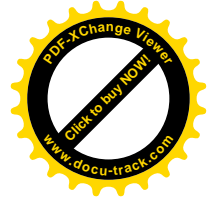
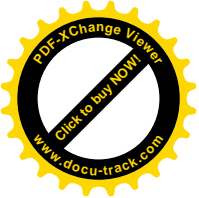
Untuk meningkatkan keimanan klien, konselor menyarankan klien untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara membiasakan sholat 5 waktu dan banyak berdo'a agar mendapatkan kebahagiaan lahir dan batin serta petunjuk jalan yang terbaik bagi dirinya dan keluarganya.<sup>45</sup>

Dengan materi keimanan diharapkan klien dapat melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan jalan memohon ridho Allah maka akan dirasakan dikemudian hari. Apabila seorang muslim membiasakan diri

---

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, hal 253

<sup>45</sup> Hasil wawancara konselor dengan klien, tanggal 30 Mei 2011



mengingat Allah, maka dirinya merasa dekat dengan-Nya sehingga timbul perasaan tenang dan bahagia.

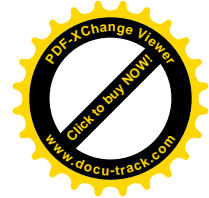
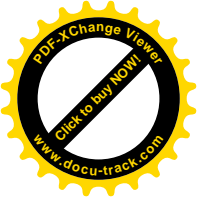
**e) Langkah Kelima**

Dalam menindak lanjuti masalah ini konselor melakukan home visit sebagai upaya dalam peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan atau perubahan yang dialami oleh klien setelah proses konseling dilakukan. Menurut konselor dari home visit tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perkembangan atau perubahan dalam diri klien yaitu klien sudah mempunyai perubahan sikap dan perilaku demi memperjuangkan keputusan yang lebih positif, mau bersosialisasi dengan masyarakat dan komunikasi dengan keluarga.

**3. Bagaimana Hasil Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Dilema Seorang Remaja Yang Ingin Segera Menikah di Kelurahan Krembangan Kecamatan Pabean Cantian Surabaya**

Setelah melakukan proses konseling Islam dalam mengatasi dilemma seorang remaja yang ingin segera menikah, maka peneliti mengetahui hasil dari proses Bimbingan Konseling Islam yang dilakukan konselor cukup membawa perubahan pada diri klien.

Untuk melihat perubahan pada diri klien, konselor melakukan pengamatan dan wawancara. Adapun perubahan klien sesudah proses konseling Islam ialah:



Setelah mendapatkan arahan dari konselor yang dilakukan dalam proses konseling, klien mengalami perubahan dalam dirinya yakni ia semangat untuk belajar dan melanjutkan sekolahnya. ia mulai membangun komunikasi dengan orang tuanya, dan ia mulai dapat menyesuaikan dirinya dengan teman-temannya dan tetangga disekitar rumahnya. Serta ia membatalkan keinginannya untuk menikah diusia dini.

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang hasil akhir dari pemberian proses Konseling Islam terhadap klien, maka dibawah ini terdapat tabel tentang perubahan dalam diri klien.

TABEL 02

## Sesudah Proses Konseling

No	Kondisi klien	Ya	Tidak
1	Males belajar		√
2	Sering keluar malam	√	
3	Nakal		√
4	Berfoya-foya	√	
5	Tidak ada komunikasi dengan orang tua (ibu)	√	
6	Pengen menikah dalam usia dini		√

Hasil ini didapatkan dari pengamatan konselor dengan bertanya dengan konselor, teman-teman dan juga keluarganya, serta konselor melakukan *Home visit* (berkunjung ke rumahnya).